

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyebab kematian utama pada tahun 2019 dan kedua setelah COVID-19 pada tahun 2020. Penyakit ini dapat disembuhkan dan dicegah. Tahun 2021 diperkirakan 10 juta orang sakit TB dengan 127 kasus per 100.000 penduduk dan 1,5 juta diantaranya meninggal akibat TB di seluruh dunia.¹ Infeksi Laten tuberkulosis (ILTB) didefinisikan sebagai keadaan respons imun yang persisten terhadap stimulasi oleh antigen *Mycobacterium tuberculosis* (M.Tb) tanpa bukti TB aktif yang nyata secara klinis.²

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar seperempat populasi menderita ILTB.¹ Individu dengan ILTB memiliki risiko seumur hidup 5–10% untuk berkembang menjadi TB aktif.³ Individu dengan ILTB mewakili reservoir infeksi dan masih tidak ada kepastian yang signifikan mengenai perkembangan menjadi penyakit aktif. Individu yang mengalami ILTB akan menghasilkan 16,3 dan 8,3 kasus TB paru aktif per 100.000 populasi pada tahun 2030 dan tahun 2050. ILTB semakin diakui sebagai pusat upaya pengendalian TB terprogram.³ Mencegah berkembangnya ILTB menjadi infeksi TB merupakan langkah yang baik untuk mengurangi penularan TB.¹ Prevalensi ILTB sedikit menurun di seluruh dunia dalam tiga dekade terakhir, namun penurunannya lambat dan tidak cukup untuk memenuhi target eliminasi TB oleh WHO.³

Prevalensi ILTB di Asia Tenggara diperkirakan sekitar 29%, sedangkan di wilayah Eropa, dan Amerika populasi ILTB kurang dari 17%. Indonesia diperkirakan memiliki prevalensi ILTB sebesar 17% dari kejadian di Asia Tenggara.³ Prevalensi mengenai ILTB di Sumatera Barat belum dilaporkan. Petugas kesehatan berperan penting dalam mengontrol infeksi TB di rumah sakit, tetapi hanya beberapa rumah sakit yang melakukan skrining ILTB terhadap petugas kesehatan. Petugas kesehatan memiliki risiko yang tinggi untuk angka kejadian ILTB karena paparan kasus TB aktif.⁴

Prevalensi ILTB telah dilaporkan Kinikar sebanyak 16,4% pada mahasiswa keperawatan, 37% pada dokter residen.⁴ Infeksi laten tuberkulosis pada petugas kesehatan di 13 pusat kesehatan kota Surabaya sebesar 46,7%.⁵ Penelitian yang

dilakukan Anggrainy tahun 2016 di Rumah sakit Paru Sumatera Barat sebelumnya mendapatkan angka prevalensi ILTB yang cukup tinggi pada petugas kesehatan yaitu 31,8%.⁶

Rumah sakit paru Sumatera Barat adalah rumah sakit rujukan utama penyakit paru di Sumatera Barat. Petugas kesehatan di rumah sakit paru sangat rentan terinfeksi TB dari pasien TB aktif yang melakukan pengobatan. Infeksi TB yang terjadi pada petugas kesehatan dapat berupa ILTB atau TB aktif. Informasi mengenai faktor risiko ILTB pada petugas kesehatan diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang berhubungan dengan ILTB pada petugas kesehatan di rumah sakit paru Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah: apa faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi tuberkulosis laten pada petugas kesehatan di RS Paru Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan infeksi tuberkulosis laten pada petugas kesehatan di Rumah sakit Paru Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi ILTB pada petugas kesehatan di Rumah sakit Paru Sumatera Barat.
- b. Mengetahui karakteristik petugas kesehatan di Rumah sakit Paru Sumatera Barat.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik dengan ILTB pada petugas kesehatan di Rumah sakit Paru Sumatera Barat.
- d. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan ILTB pada petugas kesehatan di Rumah sakit Paru Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan mengenai prevalensi dan faktor risiko ILTB pada petugas Rumah Sakit Paru Sumatera Barat.

b. Bagi Klinisi

Memberikan informasi mengenai pentingnya penggunaan alatpelindung diri Ketika berkontak dengan pasien Tb.

c. Bagi Rumah sakit

Data dijadikan dasar pertimbangan penyediaan alat pelindung diri(APD) bagi petugas kesehatan di rumah sakit Paru Sumatera Barat.

